

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *Civic Education* diartikan sebagai ilmu sosial yang wajib untuk diberikan kepada peserta didik dimulai pada jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran PKN memiliki urgensi dalam membentuk kepribadian atau karakter dan kesadaran para siswa agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik yang memiliki tanggung jawab, serta mampu memahami dan melaksanakan aturan, hak-hak, dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia berdasarkan aturan-aturan yang ada pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (Dewantara, 2020; Hamdani & Dewi, 2021; Lestari, 2022; Magdalena, 2020). Oleh karenanya, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki sikap, moral, dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu dapat dilakukan melalui pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan yang baik (Iksan, 2023).

Menurut Lestari (2022) terdapat beberapa konsep dasar dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang harus dipelajari serta dipahami oleh setiap peserta didik. Konsep dasar tersebut diantaranya meliputi visi dan misi, hakikat dan prinsip pendidikan kewarganegaraan, kemampuan afektif, ideologi negara, pengertian negara dan warga negara, sistem politik, kekuasaan dan pemerintahan, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk memahami konsep dasar pendidikan kewarganegaraan tersebut, peserta didik harus memiliki pemahaman konseptual yang baik. Oleh karenanya, penting bagi setiap peserta didik untuk memiliki pemahaman konsep dalam suatu mata pelajaran. Pemahaman ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami materi atau konsep tertentu, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuannya. Hal ini berkaitan dengan hadits berikut:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ  
أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا

Artinya : *“Dari Anas, dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam, bahwa jika beliau mengucapkan suatu kata, beliau mengulanginya sampai tiga kali supaya dapat dipahami. Apabila beliau datang kepada suatu kaum, maka beliau mengucapkan salam kepada mereka tiga kali”*. (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman memiliki peran penting dalam kehidupan, terutama dalam memahami konsep-konsep dalam materi pelajaran. Hadits tersebut menggambarkan bahwa Rasulullah SAW secara berulang-ulang menjelaskan suatu hal hingga tiga kali agar dapat dipahami dengan baik oleh para pendengarnya.

Dapat diketahui bahwa pemahaman terhadap mata pelajaran PKn dalam kehidupan saat ini sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dalam implementasinya di dalam kelas, tenaga pendidik harus bisa mewujudkan pembelajaran PKn yang sesuai dengan tingkat kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajar setiap peserta didik (Andini, 2021). Namun demikian, realita pembelajaran yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn ternyata belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan belum berhasilnya tujuan pembelajaran PKn di sekolah khususnya di Sekolah Dasar, diantaranya yaitu pembelajaran PKn seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting dan kurang bermakna, sehingga mata pelajaran PKn kurang mendapatkan perhatian dari para peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran cenderung berorientasi pada buku teks sehingga proses pembelajaran yang guru berikan kurang memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, guru masih menggunakan strategi maupun pendekatan pembelajaran konvensional, kemudian guru kurang mampu memanfaatkan serta mengembangkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran PKn, proses pembelajaran lebih cenderung memberikan beban kepada peserta didik untuk menghafal materi pelajarannya saja. Sehingga hal tersebut membuat siswa merasa sulit untuk menyerap materi pembelajaran PKn yang diberikan oleh pendidik. Hal inilah yang mengakibatkan siswa memiliki pemahaman konsep

yang kurang dalam pembelajaran PKn (Arifuddin, 2021; Dewantara, 2020; Kristanto, 2019).

Hasil tersebut selaras dengan temuan peneliti pada saat observasi serta wawancara pra penelitian skripsi yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023, bersama dengan guru kelas IV SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon yang bernama Ibu Resty Fauziyah, S.Pd. Dalam wawancaranya Ibu Resti menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV mengalami berbagai macam kendala, diantaranya yaitu peserta didik lebih cenderung dituntut untuk mencatat dan menghafal materi pelajaran dari pada memahami konsep materinya, karena guru pun mengajar secara klasikal dengan metode atau strategi konvensional seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian tugas, tanpa memperhatikan bakat, minat ataupun kemampuan setiap peserta didiknya. Selain itu, pembelajaran PKn sering dianggap membosankan sehingga dapat membuat peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas IV. Sehingga hal tersebut yang mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran PKn lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Adapun untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dapat menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PKn. Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik seperti gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik serta menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Pane, 2022; Naibaho, 2023). Selain itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada apa yang ingin peserta didik ketahui atau pelajari. Artinya, guru tidak memaksakan apapun kepada peserta didiknya tetapi tetap didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga mereka tidak merasa frustrasi atau gagal dengan pengalaman belajarnya (Himmah & Nugraheni, 2023; Marzoan, 2023).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi apabila digunakan dalam pembelajaran PKn dinilai sebagai pilihan yang tepat. Karena selain dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa juga dapat menjadikan proses pembelajaran PKn lebih menarik bagi peserta didik (Ramadhan dkk, 2023). Selain itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada suatu pembelajaran terbukti dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan serta hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dinilai dapat memfasilitasi kebutuhan belajar setiap peserta didik dengan cara melakukan pemetaan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi setiap peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Al-Shehri, 2020; Iksan, 2023; Iqbal, 2020).

Pendapat lain mengatakan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif terhadap pengungkapan dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif serta berpikir kritis peserta didik (Demir, 2021; Pane, 2022; Ramadhan dkk, 2023). Selain itu strategi pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, kontribusi serta antusiasme atau motivasi belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena pembelajaran dengan menggunakan strategi berdiferensiasi dinilai lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut (Aprima & Sari, 2022; Eviana, 2023; Naibaho, 2023; Ayu, 2022)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi aktif atau antusiasme, serta hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Meskipun hasil penelitian dapat bervariasi bergantung pada konteks dan subjek penelitian, temuan positif ini dapat memberikan gambaran bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang menjanjikan untuk mengatasi perbedaan

kebutuhan belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Namun demikian, yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih berfokus untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan pemahaman konsep PKn siswa kelas IV di SD Negeri Pelandakan 2. Menurut Aulia (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran mata pelajaran sosial saat ini sangat diperlukan karena informasi yang dapat diambil dari data saat ini masih terbatas pada penelitian yang membahas topik tersebut. Oleh karena itu, penulis dalam penyusunan skripsi ini akan membahas penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, oleh karenanya berikut ini penjelasan dari beberapa permasalahan yang dapat diketahui sebagaimana berikut:

1. Pelajaran PKn selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang bermakna bagi siswa di kelas IV SDN Pelandakan 2.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran PKN yaitu masih menerapkan pembelajaran klasikal dengan teknik, metode dan strategi konvensional, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan, tanpa memperhatikan tingkat kemampuan, motivasi, serta kebutuhan peserta didik.
3. Proses pembelajaran PKn cenderung membosankan mengakibatkan siswa kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung di kelas IV SDN Pelandakan 2.
4. Siswa hanya ditugaskan untuk menghafal materi pelajaran, tanpa dituntut untuk memahami konsep materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya
5. Pemahaman Konsep PKn Siswa di kelas IV SD Negeri Pelandakan 2.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi pada permasalahan:

- a. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran PKn
- b. Peserta didik merasa lebih mudah bosan dan kurang antusias dalam pembelajaran PKn karena guru masih menggunakan metode dan strategi pembelajaran klasikal/lama.
- c. Rendahnya pemahaman konsep PKn peserta didik disebabkan dari kurangnya motivasi belajar PKn pada diri peserta didik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan permasalahan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka ditentukan beberapa pertanyaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon?
- 2) Bagaimana Pemahaman Konsep PKn Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon?
- 3) Sebesar Apa Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiais Terhadap Pemahaman Konsep PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk Mengetahui Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon
- 2) Untuk Mengetahui Pemahaman Konsep PKn Siswa setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon

- 3) Untuk Mengetahui Sebesar Apa Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiais Terhadap Pemahaman Konsep PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegiatan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk mendukung teori-teori tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pemahaman konsep dalam pembelajaran PKn. Selain itu, diharapkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar PKn yang akan berdampak positif pada pemahaman konsep PKn.

- b. Secara Praktis

Selain memiliki manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis untuk dunia pendidikan. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi siswa:

- a) Pemahaman konsep PKn siswa serta antusiasme siswa dalam pembelajaran PKn dapat meningkat
- b) Terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran PKn.
- c) Siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, namun tetap nyaman dalam proses pembelajaran.
- d) Siswa mampu berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

- 2) Manfaat Bagi Guru:

- a) Guru mendapatkan referensi untuk menciptakan pembelajaran PKn yang lebih menarik dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

b) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep PKN siswa.

3) Manfaat Bagi Sekolah:

a) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Pelandakan 2 Kota Cirebon

b) Mendapatkan input untuk kemajuan sekolah dengan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.

4) Manfaat Bagi peneliti:

a) Mendapatkan pengalaman dan bekal sebagai calon guru untuk terjun di dunia pendidikan.

b) Menambah pengalaman langsung dan pembelajaran PKN dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

